

PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPS SD

Andi Suhaemi ^{1)*}, Endang Tri Asih ²⁾, Fitriyah Handayani ³⁾

- 1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419
- 2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419
- 3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang selatan, 15419

andi.emy1@gmail.com; dangrisih@gmail.com; fitriyah313@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

This research is motivated by the low understanding of the concept of students' Social Sciences, in this case the researcher connects the problem of using visual and audio visual media as learning media by increasing the understanding of student learning concepts at SDN Rawa Badak Selatan 09. This research is a classroom action research and uses the Spiral model Kemmis and Mc. Taggart which consists of 2 cycles. Subjects in this study were 32 students consisting of 17 male students and 15 female students. The techniques used in data collection are tests, observations, and documentation. With qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the application of Visual Learning Media and Audio Visual Media can improve the understanding of the learning concepts of third grade students of South Rawa Badak Selatan 09 Elementary School of Rawa Badak Selatan Village on Social Sciences subjects. This is indicated by an increase in value from before giving action to cycle II. The average grade obtained by students before class action is 64.07, while the percentage of students who achieve mastery learning is 28.1%. In the first cycle the average value of the class obtained by students was 67.97 while the percentage of students who achieved mastery learning was 46.9%. and in cycle II the average value of the class obtained by students was 78.75 while the percentage of students who achieved mastery learning was 81.2%. In conclusion, the application of learning Visual and Audio Visual Learning Media can improve students' understanding of learning concepts in Social Sciences subjects.

Keywords: *Learning Outcomes, Social Studies, Visual Learning Media and Audio Visual Media*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, dalam hal ini peneliti menghubungkan masalah penggunaan media visual dan audio visual sebagai media pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa di SDN Rawa Badak Selatan 09. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas

serta menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Media Pembelajaran Visual dan Media Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09 Kelurahan Rawa Badak Selatan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari sebelum pemberian tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas diperoleh siswa sebelum pemberian tindakan kelas adalah 64,07, sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 28,1% . Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 67,97 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 46,9%. dan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 78,75 sedangkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 81,2%. Kesimpulan, penerapan pembelajaran Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Media Pembelajaran Visual dan Media Audio Visua

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di SD di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan dari sistem kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 atau Kurtilas. Kurikulum 2013 menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (permendikbud Nomor 67 Tahun 2013). Pendekatan Ilmiah (*Scientific approach*) di yakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan konsep ideal, sedangkan pengajaran merupakan konsep operasional. Dimana dalam kegiatan pengajaran tersebut terdapat kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengajaran tersebut bertujuan untuk merubah ke arah

positif yang mencakup perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Muhibbin Syah, 2011: 38). Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya

menggunakan model, media dan metode pembelajaran yang tepat.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik-terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tujuan kurikulum 2013 ini akan dapat terwujud jika didukung dengan beberapa faktor (kunci kesuksesan) yang salah satunya adalah kreativitas guru. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tujuan Kurikulum 2013.

Keberhasilan sekolah adalah juga merupakan hasil kerjasama antara guru, karyawan, walimurid dan siswa serta semua unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran (Rusman, 2014). Kemudian (Boger, dalam Huda, 2015, hal.37) merangkum pemikiran Dewey tentang pembelajaran dengan mengatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman yang dapat memberi nilai lebih pada pengalaman tersebut dan meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan model pengalaman selanjutnya. Pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 ini seharusnya lebih menekankan kepada penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik melalui peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Sumber belajar dapat diperoleh dari segala benda yang berada di sekitar lingkungan siswa, salah satunya dapat diperoleh dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hinic. *et.al* (dalam Daryanto, 2012 : 4) mendefinisikan media

sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Berdasarkan definisi tersebut media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Sebenarnya pihak sekolah sudah menyediakan buku siswa dan buku guru yang sudah ada contoh media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan guru dalam proses pembelajaran hanya berdasarkan pada buku guru atau buku siswa saja. Sebenarnya dalam proses pembelajaran guru diwajibkan menggunakan lebih dari satu media agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Berbeda dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang ada di wilayah Jakarta, Sekolah SDN Rawa Badak Selatan 09 ini, baru tahun 2019 ini menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas) karena sebelumnya masih menggunakan sistem KTSP. Oleh karena keberadaan sistem pendidikan Kurtilas ini masih baru dan demi mendukung keberhasilan program ini, maka dianggap perlu peneliti melakukan penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dikaitkan dengan peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu

memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan. Pengetahuan sosial memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu : (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Sapriya, 2009: 194-195).

Dengan memperhatikan isi yang terkandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial di atas, maka pembelajaran di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif. Dengan terlihat aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Rawa Badak

Selatan 09, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Situasi belajar mengajar yang kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, sekadar corat-coret buku, melamun bahkan adapula yang mengantuk. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru lebih terfokus pada menerangkan ketimbang mengkondisikan siswa. Beberapa siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi, terlebih-lebih IPS memuat banyak materi-materi hafalan. Kurang tepatnya media pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, maka sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III SDN Rawa Badak selatan 09, pemahaman belajar IPS siswa kelas III SDN Rawa badak selatan 09 masih tergolong cukup rendah, hal ini terlihat dari nilai keseharian siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Seperti teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Suprijono, 2009: 6-7) dalam proses pembelajaran tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pembelajaran yang disusun berdasarkan sintak dari media Visual dan Audio Visual maka pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Di dalam dunia pendidikan tentu kita mengenal media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan

kepada penerima pesan. kemudian media dapat di bagi dalam berbagai macam, salah satunya adalah media Visual dan Audio Visual. Media Visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Sedangkan Media Audio Visual adalah gabungan dari media audio (suara) dan visual gambar, sehingga dapat memperkaya pemaparan materi yang disampaikan ke siswa. Apabila dikaitkan antara media visual dan media video maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan gabungan antara media visual dan video sebagai media pembelajarannya. Dipilih media visual dan audio visual (video) karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan atau membosankan (monoton).

Pembelajaran visual dan audio visual ini memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang nantinya berpengaruh terhadap pemahaman konsep dalam belajar. Diskusi memfasilitasi siswa untuk dapat berfikir kritis, bekerjasama, saling menyampaikan pendapat, menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman yang lain, mampu menerima perbedaan dan menyumbangkan pikiran

untuk memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi kelompok siswa akan banyak menemukan perbedaan pandangan yang justru akan melatih mereka untuk dapat menyatukan, meluruskan pendapat yang pada akhirnya akan menemukan konsep yang sama. Dengan demikian dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi. Melihat dari hal tersebut di atas, peneliti berupaya untuk mencari penyelesaian terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan Media Pembelajaran visual dan audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09 terhadap pemahaman dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .Dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk bisa meneliti seberapa besar pengaruhnya penggunaan media visual dan audio visual terhadap peningkatan pemahaman konsep belajar siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09 pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)arena adanya unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada ranah kognitif, pembelajaran bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman actual dari peristiwa terkini. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari potensi emosional impact yang dimiliki oleh video, dimana ia mampu secara langsung membetot sisi penyikapan personal dan sosial siswa, misal mereka tertawa terbahak-bahak atau tersenyum karena gembira, sebaliknya menangis beruarai air mata karena sedih. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam mendemonstrasikan bagaimana tata cara merangkai bunga, membuat origami pada anak-anak dan

sebagainya. Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah

mereka saksikan secara bersama. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut :

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan yang beralamat di Jl. Mundari No. 15 Rt.002/ Rw. 01 Kelurahan rawa Badak Selatan, Kecamatan Koja Jakarta Utara, dengan siswa berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari Senin sampai hari Kamis yaitu pada tanggal 23, 24, 25 dan 26 September, kemudian dilanjutkan lagi pada hari Senin yaitu tanggal 30. Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah yang diharapkan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan

simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket dengan berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab langsung, lembaran soal evaluasi dengan pilihan alternatif jawaban, dan lembaran diskusi kelompok semua terkait dengan konsep tentang hasil pengamatan siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09 terhadap konsep materi IPS tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa dalam bentuk frekuensi dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yaitu terdiri dari bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah menggunakan media visual (gambar) dan Audio visual pada materi Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan dengan objek penelitian siswa kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09 Kelurahan Rawa Badak Selatan, Kecamatan Koja, Kabupaten Jakarta Utara terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar (visual) dan Media audio visual (gabungan gambar dan suara). Dalam rangka pengukuran terhadap subjek penelitian secara individual, peneliti telah memberikan satu kali

tes, yaitu pemahaman konsep siswa tes prestasi (post tes). Sedangkan dalam penilaian secara kelompok peneliti memberikan satu kali tes yaitu pemahaman konsep tes prestasi (post tes).

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa pada siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa lebih baik setelah menggunakan media pembelajaran visual dan media audio visual. Hasil peningkatan nilai siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes yang telah dicapai. Hasil siklus I, serta siklus II dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal dari 32 siswa terdapat 9 orang siswa (28,1 %) yang

tuntas dan 23 siswa (71,9 %) yang belum tuntas. Pada siklus I terdapat 17 siswa (53,1 %) yang tuntas, dan 15 siswa (46,9 %) yang belum tuntas. Pada siklus I tindakan II terdapat 20 siswa (62,5%) yang tuntas, dan 12 siswa (37,5%) yang belum tuntas. Pada siklus II tindakan I terdapat 26 siswa (81,2 %) yang tuntas dan 6 siswa (18,8 %) yang belum tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes awal dan akhir, prestasi siswa dalam belajar IPS di kelas III terjadi peningkatan pemahaman dibandingkan dengan sebelum pembelajaran menggunakan media *visual* dan media *audio visual* yang hanya mencapai nilai rata-rata 64,07. Sedangkan setelah menggunakan media *visual* nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik yaitu 67,97 dan setelah menggunakan gabungan media *visual* dan *audio visual* pemahaman belajar siswa terhadap konsep IPS semakin meningkat lagi dengan nilai rata-rata 78,75 pada tahap akhir. Hampir semua siswa kelas III mengalami ketuntasan belajar. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS ini berkat penggunaan media *visual* dan *audio visual* yang dapat menumbuhkan minat dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah dasar mengenai menggunakan media pembelajaran *visual* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui media pembelajaran *visual* dan *audio visual*, siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran IPS. Siswa juga lebih berani tampil di depan kelas untuk bekerja sama bersama kelompoknya masing-masing. Selain itu juga melalui media gabungan tersebut dapat memaksimalkan kemampuan berfikir siswa dalam memahami materi Jenis-jenis Pekerjaan.

2. Penerapan media pembelajaran *visual* dan *audio visual* di kelas III SDN Rawa Badak Selatan 09 dapat meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran kondisi awal siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa (28,1 %) dengan nilai rata-rata kelas adalah 64,07. Sedangkan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di SDN Rawa Badak Badak Selatan 09 pada siklus I tindakan I yaitu yang tuntas sebanyak 17 siswa (53,1 %), dengan nilai rata-rata 67,97 mengalami peningkatan, pada siklus I tindakan II yaitu yang tuntas sebanyak 20 siswa (62,5 %) dengan nilai rata-rata 68,95. Pada siklus II tindakan I yang tuntas sebanyak 26 siswa (81,2 %) dengan nilai rata-rata 78,75 dan siklus II tindakan II dari total seluruh siswa sebanyak 31 siswa (96,87 %) dengan nilai rata-rata 78,59. Hal ini berarti adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan media pembelajaran *visual* dan *audio visual* untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS sekolah dasar kelas III (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran IPS tentang Pokok Bahasan Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan di Kelas III SDN Rawa Badak Selatan Kelurahan Rawa Badak Selatan Kecamatan Koja Utara Kabupaten Jakarta Utara, penulis memberikan saran sebagai berikut : Media pembelajaran *visual* dan *audio visual* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengajar. Guru hendaknya lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran *visual* dan *audio visual*, khususnya dalam pembelajaran IPS dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan selain itu guru juga harus pandai menarik perhatian siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor UMJ; Ketua LPPM UMJ; Dekan FIP UMJ; Ketua Program Studi PGSD FIP UMJ; Dosen-dosen pengajar pada Program Linear (PL 28) UMJ di Cempaka Putih Tengah, Jakarta Pusat; Kepala sekolah dan guru-guru SDN Rawa Badak Selatan 09, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan jurnal ilmiah ini.

REFERENSI

- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers 2002.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. 2019.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Perindo Persada
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Umiarso. (2011). *Pendidikan
Pembebasan*. Yogyakarta: Ar-
Ruzz Medi

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.
(2002) *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta : Rineka Cipta.

Yudhi Munadi. (2010) *Media
Pembelajaran*. Jakarta : Gaung
persada (GP) Press.

AudioVideo,[http://choldahtav.blogspot.co
m/2012/03/manfaat-audio-video-
dalam
pendidikan.htm](http://choldahtav.blogspot.com/2012/03/manfaat-audio-video-dalam-pendidikan.htm)

Andi Suhaemi, Endang Tri Asih, Fitriyah Handayani : Peranan Media Pembelajaran
Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPS SD

Website : jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika

Email holistika@umj.ac.id
